



Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli

Yohanna Arminta Zega*, Agus Suriadi, Malida Putri

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa berbagai dampak yang signifikan, khususnya pada sektor ekonomi yang sempat mengalami kelumpuhan akibat kebijakan pembatasan mobilitas dalam skala besar untuk menekan terjadinya penyebaran virus. Pengeratan laju ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan presentase penduduk miskin selama masa pandemi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan dalam upaya membantu masyarakat meringankan beban perekonomian yang terancam selama masa pandemi, salah satunya melalui program Bantuan Sosial Tunai. Ekonomi merupakan salah satu parameter penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Jika jumlah penduduk miskin tinggi, maka kesejahteraan masyarakat terancam. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bentuk perwujudan intervensi pemerintah melalui Kementerian Sosial RI dalam rangka memberikan stimulus Jaringan Pengaman Sosial, khususnya bagi masyarakat yang terdampak Covid-19. Untuk melihat keberhasilan program BST dalam membantu perekonomian masyarakat dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan program. Sehingga, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli dengan menggunakan 5 indikator dari Edy Strisno, yakni : pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi pustaka, wawancara, dan juga dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah lima orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Bantuan Sosial Tunai, informan kunci yaitu Koordinator Daerah Program Sembako dan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin Dinas Sosial Kota Gunungsitoli, serta informan tambahan yaitu Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Gunungsitoli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli terhadap program Bantuan Sosial Tunai masih belum dapat dikatakan efektif jika dilihat dari pemenuhan indikator efektivitas yang digunakan seperti; kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program akibat tidak adanya sosialisasi terbuka, sasaran program yang belum merata, serta waktu pelaksanaan program yang terkadang tidak menentu.

Kata Kunci: Bantuan Sosial Tunai, efektivitas, kesejahteraan, perekonomian

Abstract

Covid-19 pandemic has brought various significant impacts, especially on the economic sector which had experienced paralysis due to large-scale mobility restriction policies to suppress the spread of the virus. The decline in the economic rate shown by the increase in the percentage of the poor during the pandemic prompted the government to issue several policies in an effort to help the community ease the economic burden that was threatened during the pandemic, one of which was through the Cash Social Assistance program. The economy is one of the important parameters in realizing social welfare. If the number of poor people is high, then the welfare of the community is threatened. The Cash Social Assistance Program (BST) is a form of government intervention through the Indonesian Ministry of Social Affairs in order to provide a stimulus for the Social Safety Network, especially for people affected by Covid-19. To see the success of the BST program in helping the community's economy, it can be measured through the effectiveness of program implementation. Thus, the purpose of this research is to determine the effectiveness of the implementation of the Cash Social

Assistance program in Ombolata Ulu Village, Gunungsitoli District by using 5 indicators from Edy Strisno, namely: understanding the program, being on target, on time, achieving goals, and real change. The method used in this research is a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are literature study, interviews, and also documentation. The main informants in this study were five Beneficiary Families (KPM) of the Cash Social Assistance Program, key informants were the Regional Coordinator of the Basic Food Program and the Head of Social Empowerment and the Poor at the Gunungsitoli City Social Service, as well as additional informants, namely the Sub-District Social Welfare Personnel (TKSK). Gunungsitoli. The results of this study indicate that the perception of the people of Ombolata Ulu Village, Gunungsitoli District on the Cash Social Assistance program still cannot be said to be effective when viewed from the fulfillment of the effectiveness indicators used such as; lack of public understanding of the program due to the absence of open socialization, uneven program targets, and the sometimes uncertain timing of program implementation.

Keywords: Cash social assistance, economy, effectiveness, welfare

How to Cite: Zega, Y.A. (2022). Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli, *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol.1 No. 1. 33-46

*Corresponding author: Yohanna Arminta Zega
E-mail: yohannaarminta@gmail.com

PENDAHULUAN

Bantuan Sosial (Bansos) merupakan salah satu dari berbagai upaya pemerintah untuk meringankan beban perekonomian masyarakat Indonesia. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, perekonomian negara dan seluruh lapisan masyarakat mengalami penurunan drastis, sehingga berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh sebab itu, masyarakat sangat membutuhkan bantuan langsung dari pemerintah, dan sangat mengharapkan program bantuan sosial dapat menjangkau lebih banyak keluarga kurang mampu yang memang benar-benar membutuhkan uluran tangan pemerintah.

Namun berdasarkan informasi yang di dapatkan peneliti dari pemberitaan media massa, terdapat beberapa kendala yang membuat program bantuan sosial ini belum terlaksana secara maksimal, seperti data penerima bantuan sosial tidak akurat, sumber daya pendukung dalam penyaluran bantuan sosial yang belum mampu beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19, penyaluran bantuan sosial yang berpotensi terjadinya korupsi, adanya tumpang tindih dengan bantuan sosial yang bersumber dari APBN, APBD, dan desa (news. ddtc.co.id). Pada tahap pertama penyaluran bantuan sosial, mayoritas pengaduan masyarakat adalah masalah penyaluran bantuan sosial yang tidak merata, baik dari segi waktu, sasaran penerima, wilayah distribusi maupun ketidakjelasan prosedur dan persyaratan untuk menerima bantuan (*ombudsman. go.id*).

Seperti yang kita ketahui, ekonomi menjadi salah satu parameter penting dalam terwujudnya kesejahteraan sosial. Terciptanya masyarakat yang adil dan makmur

merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, sebagaimana telah diamanatkan dalam alinea ke-empat Undang-undang Dasar 1945 yang mengamanatkan Negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Kemudian dalam sila ke-lima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia dapat dikatakan sebagai Negara yang menganut sistem *welfare state*/Negara kesejahteraan karena mengambil peran penting dalam perlindungan dan pengutamakan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga negaranya (Alfitri, 2012:458).

Wabah Covid-19 sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjankit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*. Covid-19 menyebabkan beberapa akibat yang memengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan masyarakat, salah satunya angka kemiskinan yang kian meningkat. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), mencatat presentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14%, menurun 0,05 % poin terhadap September 2020 dan meningkat 0,36% poin terhadap Maret 2020. Dalam artian, jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 27,54 juta orang dengan penurunan sebesar 0,01 juta orang terhadap September 2020 dan meningkat sebesar 1,12 juta orang terhadap Maret 2020. Presentase penduduk miskin perkotaan pada September 2020 sebesar 7,88% naik menjadi 7,89% pada Maret 2021. Sementara, presentase penduduk miskin perdesaan pada September 2020 tercatat sebesar 13,20%, dan mengalami penurunan menjadi 13,10% pada Maret 2021. Berdasarkan data, pada Maret 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,49 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 2.121.637,00/rumah tangga miskin per bulan (*bps.go.id*).

Lagi, fenomena kelumpuhan ekonomi terkhususnya sangat dirasakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah yang rata-rata memiliki status pekerjaan tidak tetap, misalnya buruh, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan wirausahawan. Sejumlah usaha bahkan terpaksa gulung tikar akibat menurunnya

omset/pendapatan yang masuk dan juga adaptasi kebiasaan baru yang menganjurkan masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah saja. Sehingga masyarakat pun sangat bergantung penuh pada peran pemerintah dalam memberikan bantuan dalam bentuk apapun agar dapat tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menanggapi dampak Covid-19, pemerintah mendorong mengerahkan usaha yang lebih ekstra dalam membangkitkan perekonomian negara. Apalagi dengan melihat fenomena sejumlah sektor penunjang baik dalam bidang pendidikan, pariwisata, kesehatan, terlebih sektor ekonomi, negeri maupun swasta mengalami kelumpuhan. Sektor ekonomi menjadi target utama yang sangat terdampak Covid-19, terlebih ketika pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dari pusat hingga ke daerah dalam rangka memutus mata rantai penularan virus.

Dalam rangka membantu perekonomian masyarakat di tengah wabah Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Sosial RI telah menawarkan tiga program bantuan tunai di tahun 2021 dengan menyiapkan anggaran sebesar Rp110 triliun untuk seluruh penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako, dan Bantuan Sosial Tunai (BST) dari Sabang sampai Merauke. Dengan rincian anggaran, 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) dengan total anggaran yang dialokasikan sebesar Rp28,7 triliun untuk program PKH. Sementara, sasaran BPNT/Kartu Sembako target pertama adalah 18,8 juta keluarga, masing-masing mendapatkan Rp200 ribu setiap bulannya dengan target anggaran sebesar Rp42,5 triliun. Sedangkan BST menasar 10 juta keluarga, masing-masing Rp300 ribu selama empat bulan dari bulan Januari sampai April. Bantuan disalurkan melalui PT Pos Indonesia. Total anggaran untuk program ini adalah Rp12 triliun (*kemenkeu.go.id*).

Salah satu program yang sangat diharapkan oleh masyarakat terlebih di masa pandemi Covid-19 ini adalah program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Berdasarkan pengamatan peneliti melalui media massa, ditemukan bahwa masih banyak terdapat kelemahan dalam pengelolaan dana bantuan sosial tersebut, terkhususnya dalam hal pendataan penerima bantuan, sehingga memberi dampak berupa ketidakpuasan rakyat akan hasil ataupun dampak yang dirasakan dari program BST. Hal tersebut didukung dengan informasi-informasi yang peneliti amati dari media massa,

dimana belum seluruh rumah tangga kurang mampu yang ada di Indonesia terdaftar sebagai penerima dana BST. Kurang tepatnya sasaran penerima BST juga dapat kita lihat dengan fakta yang terjadi di berbagai berita media massa, masyarakat sering protes kepada pemerintah yang dianggap tidak adil dalam pembagian BST yang seharusnya diperuntukan kepada masyarakat kurang mampu (*ombudsman. go.id*).

Penelitian kali ini akan lebih berfokus kepada program Bantuan Sosial Tunai yang disalurkan pemerintah melalui Kemensos dalam rangka membantu perekonomian masyarakat di tengah Covid-19, khususnya di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli. Permasalahan mengenai Bantuan Sosial Tunai ini menjadi hal penting untuk diperhatikan bersama. Mengingat kondisi Indonesia, masih berada dalam status bahaya virus Covid-19 yang masih saja mencatat kasus setiap harinya, yang berpengaruh kepada pembatasan mobilitas yang akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Walaupun pemerintah perlahan-lahan mulai memberi izin untuk beberapa sektor usaha dapat menjalankan kegiatannya, namun dampak Covid-19 masih tetap dirasakan oleh sebagian besar masyarakat kurang mampu, tidak terkecuali masyarakat di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli. Perlu untuk diketahui bahwa masalah ekonomi dapat melahirkan masalah-masalah lainnya yang mungkin akan berdampak lebih besar jika tidak segera ditangani.

Program Bantuan Sosial Tunai di Kota Gunungsitoli telah terlaksana sejak tahun 2020, dimana Dinas Sosial Kota Gunungsitoli yang menjadi penanggungjawabnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Dinas Sosial Kota Gunungsitoli, jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Ombolata Ulu yakni sebanyak 48 KPM. Masalah atau kendala program BST yang biasanya terjadi di Kota Gunungsitoli yakni pengurangan jumlah penerima di hampir setiap tahap penyaluran, yang biasanya disebabkan karena data penerima BST yang tidak valid atau pun karena penerima sudah pindah alamat atau pindah ke luar daerah.

Meskipun tujuan dari program BST ini bukan untuk mensejahterahkan dan memperkaya, tetapi lebih kepada membantu masyarakat yang terdampak Covid-19, namun efektivitas dari program BST akan memengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Gunungsitoli dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup selama masa pandemi Covid-19, khususnya bagi Keluarga Penerima Manfaat BST itu sendiri. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas program Bantuan Sosial Tunai karena melihat pentingnya situasi dan kondisi ekonomi masyarakat di tengah Pandemi Covid-

19. Selain itu, peneliti ingin mengetahui kira-kira permasalahan atau kendala apa yang sebenarnya dirasakan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program dan apa sebenarnya yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah, peneliti melihat adanya suatu fenomena yang diakibatkan oleh dampak dan manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya program BST. Seperti yang kita tahu, Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan, khususnya pada perekonomian masyarakat. Munculnya BST menjadi harapan baru bagi masyarakat kurang mampu. Namun di sisi lain, BST juga menjadi *boomerang* bagi pemerintah maupun masyarakat. Dimana masyarakat mengalami ketergantungan terhadap BST. Bahkan ketika BST diberhentikan, masyarakat menuntut untuk meminta bantuan lain. Hal ini didukung dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pekerja Sosial di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli, dimana beliau menuturkan bahwa banyak masyarakat yang terus bertanya-tanya kepada Dinas Sosial mengenai kelanjutan program BST. Masyarakat terlihat sangat mengharapkan agar dana BST bisa dicairkan kembali, ada juga yang meminta untuk dialihkan ke bantuan sosial lain, seperti BLT-DD, PKH, ataupun BNPT. Lebih lanjut, pihak Dinas Sosial Kota Gunungsitoli mengatakan bahwa masyarakat tidak bisa menerima bantuan sosial secara *double*. Dalam artian, masyarakat yang sudah terdaftar sebagai penerima BST, tidak bisa mendapatkan BLT-DD lagi. Hal ini tentunya menjadi sebuah kecemasan dalam hati masyarakat. Masyarakat yang sudah terdaftar sebagai penerima BST terus bertanya-tanya perihal bagaimana setelah Covid-19 apakah program BST terus berlanjut atau tidak, mengingat program BST pada awalnya dikeluarkan untuk membantu keluarga yang terdampak Covid-19. Berangkat dari dampak ketergantungan tersebut lah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap program BST ini. Lebih spesifik, penelitian ini akan mengkaji tentang : **“Efektifitas Bantuan Sosial Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang berdasarkan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan dan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis, melainkan lebih kepada memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang ingin diamati. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan gambaran realitas dari masalah efektivitas Bantuan Sosial Tunai di tengah pandemi Covid-19 yang akan dideskripsikan oleh peneliti dengan menggunakan data-data yang ada. Penelitian ini akan melihat efektivitas program Bantuan Sosial Tunai di Desa Ombolata Ulu yang berada di Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di samping itu, penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam teknik ini adalah dengan memilih informan yang dianggap paling tahu mengenai BST dan sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi, Informan Kunci (Koordinator Daerah Program Sembako dan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin Dinas Sosial Kota Gunungsitoli); Informan Utama (5 kepala Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai); dan Informan Tambahan (Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) Kecamatan Gunungsitoli). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data ataupun informasi yang diperoleh, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, serta mendefinisikan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam kata lain, efektivitas suatu program dapat dilihat dari tujuan yang diharapkan dan dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat diukur menggunakan indikator-indikator yang mendukung sehingga dapat dinilai bagaimana manfaat program

tersebut bagi masyarakat, apakah dampak yang dirasakan masyarakat terhadap kesejahteraan, dan apakah program tersebut telah mencapai tujuannya. Untuk melihat efektivitas program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya membantu perekonomian akibat pandemi covid-19 di Desa Ombolata Ulu Kecamatan Gunungsitoli, peneliti menggunakan indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno (2010). Adapun indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno (2010) sebagai berikut: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata.

Pemahaman program menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keefektifan suatu program. Pemahaman program adalah untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Dengan adanya pemahaman terhadap program, masyarakat lebih mengenal program tersebut seperti apa, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk direalisasikan (Edy, 2010). Indikator pemahaman program ditujukan kepada masyarakat atau dalam hal ini disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pada penelitian ini, peneliti akan melihat sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan yang menjadi target utamanya adalah masyarakat atau Keluarga Penerima Manfaat di Desa Ombola Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Nias.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Ombolata Ulu terhadap program Bantuan Sosial Tunai masih minim. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa BST adalah program bantuan dari pemerintah, namun tidak tahu sumbernya dari mana. Begitu pula dengan pemahaman masyarakat akan tujuan program, besaran jumlah yang diberikan, maupun mekanisme penyaluran yang tidak mampu dijelaskan dengan tepat. Rata-rata masyarakat memberi jawaban berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan selama menerima BST. Sedangkan dalam teori efektivitas, sebuah program dikatakan efektif apabila masyarakat penerima program memiliki pemahaman atau pengenalan yang baik terhadap program, sehingga segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Pemahaman masyarakat Desa Ombolata Ulu yang masih minim mengenai BST disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi terbuka yang dilakukan dari pihak desa maupun Dinas Sosial terkait, akibat situasi pandemi yang tidak memungkinkan dilakukannya perkumpulan untuk melakukan sosialisasi. Sehingga masyarakat pun hanya mendapatkan informasi yang terbatas dari kepala desa melalui via telepon.

Tepat sasaran yaitu sejauh mana suatu program yang dirancang berhasil merealisasikan tujuan yang hendak dicapai (Edy, 2010). Ketepatan sasaran dalam program Bantuan Sosial Tunai ini adalah dengan melihat ketepatan sasaran pemilihan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga dapat mewujudkan tujuan BST itu sendiri. Indikator ketepatan sasaran program dan yang menjadi target utamanya adalah KPM di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Nias. Tepat sasaran berarti realisasi program sesuai dengan tujuan/sasaran yang hendak dicapai, dalam hal ini yang ingin dilihat oleh peneliti adalah apakah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program BST sudah tepat sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Kementerian Sosial RI, yaitu untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terdampak Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melihat masih ada beberapa ketimpangan dalam penentuan penerima BST karena dianggap masih belum adil dalam memilih penerima, dimana sebagian penerima adalah masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan, namun sebagian masih terdapat nama-nama yang seharusnya tidak layak menerima BST, malah terdaftar sebagai penerima, begitu pula sebaliknya, terdapat masyarakat yang sebenarnya lebih layak menerima BST justru tidak terdaftar. Selain itu, masih terdapat beberapa masyarakat yang menerima bantuan sosial secara *double*, dalam artian, masyarakat yang telah terdaftar pada bantuan sosial lain seperti BLT-DD dan BPNT, malah terdaftar lagi sebagai penerima BST. Sedangkan salah satu persyaratan penerima BST yang dinyatakan dalam laman resmi Kemensos (*kemensos.go.id*) adalah masyarakat yang tidak terdaftar pada bantuan sosial lainnya di luar BST.

Dalam teori efektivitas dikatakan bahwa sebuah program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang terwujud sesuai dengan tujuan yang dinyatakan. Dalam artian, program BST di Desa Ombolata Ulu tidak dapat dikatakan tepat sasaran karena tidak semua penerima merupakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan masih terdapat beberapa penerima BST yang merupakan penerima bantuan sosial jenis lainnya. Berdasarkan informasi dari informan tambahan, dalam hal ini adalah Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gunungsitoli, didapati bahwa belum ada kriteria atau persyaratan yang lebih spesifik terkait calon penerima BST. Kemensos hanya berpatokan pada DTKS dan juga nama-nama yang disarankan oleh desa sebagai penerima BST tanpa memberi kriteria yang lebih rinci. Padahal DTKS yang digunakan merupakan hasil pendataan yang dilakukan pada tahun 2015 silam dan belum ada dilakukan pembaharuan

terbaru. Sehingga menyebabkan data penerima manfaat pun menjadi tidak valid dan bantuan-bantuan sosial menjadi kurang tepat sasaran.

Tepat waktu merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keefektifan suatu program. Tepat waktu berarti program yang telah dirancang harus terlaksana sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan (Edy, 2010). Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan dengan efektif. Dalam poin ini, peneliti berusaha melihat indikator keefektifan program BST berdasarkan ketepatan waktu pelaksanaan selama program masih berlangsung. Tentunya yang menjadi sasaran utama ketepatan waktu program yaitu pelaksana program BST dimana dalam hal ini adalah pemerintah daerah Kota Gunungsitoli, dan penerima BST itu sendiri atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Nias. Pengalaman yang dirasakan masyarakat khususnya informan utama terhadap ketepatan waktu pelaksanaan BST tentunya berbeda-beda. Beberapa mengatakan bahwa BST selalu dilaksanakan tepat waktu, dalam artian, masyarakat menerima BST setiap bulannya, hanya saja metode pembagiannya yang terkadang dibayarkan secara sekaligus untuk beberapa bulan selanjutnya yang menciptakan kesan bahwa BST tidak selalu dibagikan tepat waktu menurut informan lainnya.

Masalah ketidaktepatan waktu pembagian BST tersebut diakibatkan oleh koordinasi yang kurang antar pihak Dinas Sosial Kota Gunungsitoli dengan pihak penyalur yaitu kantor POS Kota Gunungsitoli. Terkadang kantor POS Kota Gunungsitoli terlambat memberikan informasi kepada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli terkait jadwal penyaluran, sehingga menyebabkan Dinas Sosial pun terlambat menyampaikan informasi kepada pihak kelurahan/desa. Selain itu, ketidaktepatan waktu juga bisa terjadi akibat dari masyarakatnya sendiri yang tidak datang tepat waktu pada saat pembagian BST. Keterlambatan tersebut tidak lagi dilayani lagi oleh pihak POS sehingga menyebabkan masyarakat tidak kedapatan bagiannya, karena masing-masing desa sudah memiliki jadwal pembagiannya masing-masing.

Tercapainya tujuan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum (Edy, 2010). Tujuan program yaitu hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu program. Dalam aspek tujuan ini, peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli sudah sesuai dengan tujuan diharapkan pemerintah. Tujuan dari BST sendiri adalah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi

Covid-19. Untuk melihat apakah tujuan dari program BST sudah tercapai atau belum, maka peneliti ingin mengetahui tanggapan dari masyarakat Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli yang telah merasakan program BST itu sendiri, dan juga dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Kota Gunungsitoli sebagai salah satu pelaksana Bantuan Sosial Tunai di Kota Gunungsitoli mengenai dampak yang dirasakan selama program BST berlangsung.

Jika melihat berdasarkan teori efektivitas yang mengatakan bahwa tercapainya tujuan suatu program dilihat dari hasil akhir yang dirasakan sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan atau tidak. Tujuan awal dari program BST sendiri adalah membantu masyarakat terdampak Covid-19 yang tidak terdaftar dalam program bantuan sosial lainnya, seperti BLT-DD dan PKH. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program BST sudah tercapai. Karena pada dasarnya, BST tidak bertujuan untuk mensejahterakan atau memperkaya masyarakat, tetapi untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat yang terdaftar pada program BST. Adanya program BST memberi dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Desa Ombolata Ulu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun sebagian informan merasa BST belum mampu memulihkan perekonomian seutuhnya bila dilihat dari segi biaya yang terbilang kecil, namun paling tidak, tujuan utama dari program BST yaitu untuk membantu masyarakat terdampak Covid-19 sudah tercapai.

Indikator **perubahan nyata** bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut telah memberikan efek atau dampak bagi si penerima program dengan melihat perubahan apa yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya program (Edy, 2010). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui dampak atau perubahan nyata apa yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama menerima Bantuan Sosial Tunai (BST). Pada dasarnya, perubahan nyata dapat diukur dengan melihat adanya perubahan atau dampak yang dirasakan secara *real*/nyata pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bahwa terdapat perubahan nyata yang terjadi di tengah masyarakat selama program BST berlangsung. Jika sebelumnya pemasukan masyarakat dari hasil pekerjaan atau usaha bersifat stabil dan kebutuhan keluarga tercukupi, namun akibat adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan munculnya kebijakan-kebijakan pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat yang tentunya

berdampak pada pekerjaan dan usaha yang dimiliki masyarakat, sehingga pemasukan atau pendapatan masyarakat pun menurun, dan kebutuhan sehari-hari keluarga menjadi tidak tercukupi. Hal tersebut pun mengakibatkan kegiatan ekonomi pasar mengalami kelumpuhan, karena daya beli masyarakat yang menurun. Namun setelah adanya program Bantuan Sosial Tunai dari pemerintah, dapat dilihat adanya perubahan nyata pada perekonomian masyarakat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kekhawatiran masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya pangan, menjadi teratasi dengan adanya bantuan dana dari pemerintah berupa BST. Pasar pun menjadi hidup kembali dan tingkat ekonomi masyarakat perlahan-lahan menjadi stabil.

Meskipun masyarakat maupun pemerintah merasakan perubahan positif ketika BST berjalan, dimana roda perekonomian sedikitnya terbantu, namun setelah BST dihentikan, masing-masing informan memiliki respon tersendiri, ada yang merasa biasa saja karena memiliki prinsip bahwa bantuan dari pemerintah tidak selamanya dapat menolong, namun ada juga yang merasa sangat bergantung kepada BST dan berharap agar BST tetap dilanjutkan karena merasa dampak dari Covid-19 masih belum usai dan hasil pendapatan dari pekerjaan atau usaha dirasa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa pemahaman program masyarakat terhadap program BST masih minim. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi terbuka baik dari pihak Dinas Sosial Kota Gunungsitoli maupun pihak Desa Ombolata Ulu karena situasi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk diadakannya pertemuan tatap muka secara terbuka. Kemudian, peneliti menemukan bahwa program BST di Desa Ombolata Ulu tidak tepat sasaran. Masih terdapat beberapa ketimpangan dalam penentuan penerima BST akibat masalah pendataan baik dari pusat maupun daerah yang tidak kunjung diperbaharui, alias masih menggunakan data lama.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa program Bantuan Sosial Tunai di Desa Ombolata Ulu lebih sering terlaksana tidak tepat waktu. Keterlambatan kadang terjadi karena kurangnya koordinasi yang baik antara pihak kantor POS sebagai penyalur dengan pihak Dinas Sosial Kota Gunungsitoli sebagai fasilitator. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka disimpulkan

bahwa tujuan dari program BST sudah tercapai karena telah membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Terakhir, dalam hal perubahan nyata, disimpulkan bahwa perubahan nyata yang dihasilkan selama program BST berlangsung sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak yang dirasakan para informan khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang kian membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama proses penelitian, juga kepada Kepala Dinas Sosial Kota Gunungsitoli yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli sehingga seluruh kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alfitri. (2012). Ideologi Welfare State dalam Dasar Negara Indonesia: Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jurnal Konstitusi*, 9(3), 453-454
- Dewi, Ratna Sari. (2020). *Evaluasi Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Tahap Satu, Covid-19*. Diunduh di <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--evaluasi-penyaluran-bantuan-sosial-bansos-tahap-satu-covid-19-> tanggal 6 Oktober 2021.
- Setiawan, Doni Agus. (2021). *BPKP Beberkan Sejumlah Temuan dalam Penyaluran Bansos Tahun Lalu*. Diunduh di <https://news.ddtc.co.id/bpkp-beberkan-sejumlah-temuan-dalam-penyaluran-bansos-tahun-lalu-29652> tanggal 6 Oktober 2021.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Presiden Luncurkan Kembali Tiga Program Bantuan Sosial Tahun 2021*. Diunduh di <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-luncurkan-kembali-tiga-program-bantuan-sosial-tahun-2021/> tanggal 6 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen*. Diunduh di <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html#:~:text=Persentase%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,per%20sen%20poin%20terhadap%20Maret%202020> tanggal 6 Oktober 2021.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)*. Diunduh di <https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-sosial-kecamatan-tksk> tanggal 6 Oktober 2021.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Bantuan Sosial Tunai 2021*. Diunduh di <https://kemensos.go.id/bantuan-sosial-tunai-2021> tanggal 8 Oktober 2021.